

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena melalui bahasa manusia berinteraksi dengan manusia lainnya, oleh karena itu manusia di tuntut untuk menguasai bahasa yang digunakan sebagai alat berinteraksi dengan sesamanya. Manusia untuk menguasai bahasa harus melalui proses, artinya sebelum manusia menguasai bahasa manusia harus mendengar terlebih dahulu bahasa yang diucapkan orang lainnya. Melalui pendengaran manusia meniru bunyi bahasa yang diucapkan oleh manusia lainnya.

Anak yang memiliki gangguan pendengaran/tunarungu pasti akan memiliki kesulitan berkomunikasi secara verbal. Akan tetapi bila anak tunarungu ditangani dengan tepat, konsisten dan sistematis maka kesulitan berkomunikasi secara verbal bisa ditanggulangi. Hal yang paling sulit dipelajari oleh anak tunarungu adalah belajar mendengar, maka pendekatan yang diberikan pada anak tunarungu bukan hanya melalui sensor *auditory* (pendengaran) tapi juga mengikut sertakan *sensor visual* dan *taktil kinestetik* (rasa raba).

Tidak semua anak tunarungu memakai Alat Bantu Dengar (ABD) karena kemampuan mendengar Anak tunarungu sendiri berbeda, tergantung dari tingkat gangguan pendengaran dan latihan mendengar yang diikuti. Untuk memperbaiki bicara anak perlu dilakukan latihan artikulasi dimana tidak semua sekolah memasukkan dalam salah satu mata pelajaran. Pada latihan artikulasi anak belajar

secara individu di ruangan khusus dengan satu orang guru artikulasi, lama waktu belajar sekitar 20-30 menit setiap harinya.

Setiap anak pun berbeda berdasarkan kemampuan intelegensinya. Pada buku Pembinaan Bahasa Anak Tuli dengan sistem 350 kata, terdapat cara untuk mengajar artikulasi, bisa kita pakai untuk mengajarkan kepada anak kita di rumah sebagai kesinambungan dengan pelajaran yang di berikan di sekolah. Anak belajar tidak hanya di sekolah sebagai tanggung jawab guru, akan lebih baik jika di rumah pun belajar lebih mengeksplorasi kemampuan anak. Keterbatasan anak tunarungu dalam menggerakkan organ bicara akan mempengaruhi terhadap komunikasi. Purwanto (2003:43) Menjelaskan bahwa :

Dengan bahasa manusia dapat memeberikan nama kepada segala sesuatu, baik yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan, semua benda, nama sifat, pekerjaan dan hal yang abstrak, diberi nama dengan demikian, segala sesuatu yang pernah diamatidan dialmi dapat disimpannya menjadi tanggapan-tanggapan dan pengalaman-pengalaman kemudian diolah (berfikir) menjadi pengertian-pengertian.

Bedasarkan penjelelasan di atas, menggambarkan bahwa begitu penting peranan bahasa dalam menyimpan informasi, oleh karena itu agar komunikas dapat berjalan dengan baik bagi anak tunarungu suara ujaran vocal lebih mudah diucapkan daripada konsonan. Latihan pertama diberikan latihan senam Bibir (*Lip-training*). Anak disuruh meniru mengucapkan vocal dasar berturut-turut, yaitu a/i/u/e/o berulang tanpa terputus. Vokal a yang paling mudah diucapkan sehingga diajarkan yang pertama kali. Anak yang dapat mendengar mereka akan meniru dengan mengeluarkan suara, bagi yang tidak di bantu dengan menggetarkan pita suaranya. Tangan anak diletakkan pada leher pelatih untuk

mengetahui bahwa ada getaran di situ, setelah itu huruf vokal O yang sulit diucapkan oleh siswa selanjutnya.

Di dalam aturan secara linguistik, unsur bahasa dibagi atas tiga bagian, meliputi isi, bentuk dan penggunaan, dimana kita tahu dalam berkomunikasi secara verbal sehari-hari kita sudah pasti akan menggunakan ketiga unsur tersebut. Dalam hal ini penulis hanya membahas sedikit dari salah satu unsur di atas. Sebelum kita memulai pendekatan dan terapi kepada anak, kita harus mempersiapkan materi dan alat yang kita perlukan. Misalnya, kita akan memperkenalkan kata “Mobil” maka kita harus menyiapkan *flash card* (kartu bergambar) benda tsb, buku/majalah bergambar benda tsb, miniatur atau mobil-mobilan dsb.

Percakapan digunakan untuk berkomunikasi antar individu. Proses bicara melibatkan beberapa sistem dan fungsi tubuh, melibatkan sistem pernapasan, pusat khusus pengatur bicara di otak dalam korteks serebri, pusat respirasi di dalam batang otak dan struktur artikulasi, resonansi dari mulut serta rongga hidung. Untuk menyempurnakan proses percakapan ini, diperlukan aktivitas otot. Bagian penting dalam percakapan dan bahasa adalah cerebral cortex yang berkembang sejak lahir dan memperlihatkan perbedaan pada orang dewasa. Perbedaan ini memperlihatkan bahwa pengalaman phonetic bukan hal yang perlu untuk perkembangan area pusat saraf dalam sistem percakapan.

Pada bicara yang normal, aparatus pernapasan selama ekshalasi menyediakan aliran berkesinambungan dari udara dengan volume yang cukup dan tekanan (di bawah kontrol volunteer adekuat) untuk fonasi. Aliran dari udara

dimodifikasi dalam fungsinya dari paru-paru oleh fasial dan struktur oral dan memberikan peningkatan terhadap simbol suara yang dikenal sebagai bicara.

Sebelum penulis mengajukan judul penelitian, penulis menemukan permasalahan pada saat observasi di SLB PUTRA 45 pada saat itu penulis masuk ke kelas 2 SDLB/B sedang belajar BKPBI. Disana penulis melihat cara pembelajaran, kurikulum, mengenai kemampuan siswa dalam pengucapan huruf vokal, cara mengajar artikulasi kepada siswa dan media yang digunakan untuk mengajar. Menemukan ada beberapa siswa sulit berkomunikasi dan berinteraksi, hal yang paling menarik yaitu ada siswa yang sulit menggerakkan organ bicara dan mengucapkan huruf dari sana penulis berminat untuk meneliti.

Anak tunarungu adalah anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya, sehingga mengalami gangguan berkomunikasi secara verbal. secara fisik, anak tunarungu tidak berbeda dengan anak-anak dengar pada umumnya, sebab orang akan mengetahui bahwa anak menyandang ketunaruguan pada saat Berbicara, mereka berbicara tanpa suara atau dengan suara yang kurang atau tidak jelas artikulasinya, atau bahkan tidak berbicara sama sekali, mereka berisyarat, sehingga hambatan yang di alami oleh siswa yang dilihat saat obesrvasi adalah sulit untuk menggerakkan organ bicara dan mengucapkan huruf vocal, terlebih pada huruf vokal O.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran/latihan gerak organ bicara disekolah itu menggunakan latihan vokal, latihan pernapasan, latihan senam mulut, didalam senam mulut ada latihan gerak bibir dinamakan senam bibir (lip training). Dari semua metode yang ada di sekolah itu penulis tertarik dengan

senam bibir karena latihan untuk meningkatkan mengucapkan huruf vokal, senam bibir latihan yang menarik untuk meningkatkan pengucapan huruf vokal karena banyak melatih gerak bibir dan kelenturan organ bicara. Dalam senam bibir (lip training) ada beberapa media yang digunakan dalam latihan tempat duduk (kursi), kaca, sedotan, serpihan kertas (kertas disobek kecil-kecil) lipstik untuk guru, permen (loli pop) dan lain sebagainya. Beberapa cara melakukan latihan senam bibir dengan cara menggerakkan bibir memoncong kedepan, menggerakkan bibir ke kanan dan ke kiri serta ke atas dan ke bawah.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengucapan huruf vokal O.

1. Metode pengajaran

Dalam metode pengajaran BKPBI kurang terkena pada sasarannya sehingga proses belajar mengajar dan latihan BKPBI kurang karena guru yang mengajarkan bukan guru ahli di sekolahan butuh guru ahli disamping guru bidang studi dibutuhkan juga seorang terafis. Terafi wicara (TW) berlatih oral dan organ bicara sehingga metode pengajaran yang diberikan pada siswa masih kurang, metode pengajaran yang dipakai disekolah itu menggunakan, duduk berhadapan antara guru dan siswa, guru depan kelas menghadap pada siswa. Metode yang biasa dipakai untuk melatih huruf vokal o bukan harus berhadapan terus.

2. sarana dan prasarana

Di sekolah memiliki dan menggunakan peralatan yang efektif untuk menunjang pendidikan dan terafis, tetapi karena yang menggunakan alat terbatas jadi seadanya di gunakannya. sarana dan prasarana sangat berpengaruh untuk melaksanakan latihan huruf vokal O terlebih yang sekarang siswa belajar huruf vokal. beberapa alat latihan yang dipakai di adalah: papan tulis, lipstik pada guru, cermin, kursi, permen, balon, sedotan dan lain sebagainya.

3. kedisiplinan anantara guru dan siswa

Kedisiplinan pada guru dan siswa sangat berpengaruh dalam kelangsungan belajar huruf vokal o kedisiplinan dalam hal waktu harus tepat, kedisiplinan dalam proses belajar tidak terlalu menajakan siswa.

4. Latihan- latihan yang dilakukan di sekolah ada beberapa yaitu :

- a. latihan senam mulut(mount training)
- b. latihan senam bibir (lip training)
- c. latihan latihan gerakan rahang
- d. latihan gerakan lidah
- e. latihan mimik wajah
- f. latihan pernapasan

C. BATASAN MASALAH

Mengingat terlalu luasnya permasalahan di atas maka dalam peneliian ini dibatasi pada Latihan Senam Bibir (lip training) Untuk meningkatkan kemampuan mengucapkan vokal O siswa tunarungu.

D. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dimaksud agar penelitian yang dilakukan memiliki arah yang tepat dan jelas. Dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya adalah Adakah pengaruh senam bibir (lip training) Untuk Meningkatkan kemampuan mengucapkan huruf vokal o siswa tunarungu?

G. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan senam bibir (lip training) untuk meningkatkan kemampuan mengucapkan huruf vokal O anak tunarungu.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui kemampuan awal mengucapkan huruf vokal O siswa tunarungu sebelum di berikan senam Bibir (Lip training)
- b. Mengetahui kemampuan mengucapkan huruf vokal O siswa tunarungu setelah di berikan senam Bibir (Lip training)
- c. Mengetahui kemampuan mengucapkan huruf vokal O siswa dengan menggunakan senam Bibir (lip training)
- d. Meningkatkan kemampuan pengucapan huruf vokal O siswa tunarungu dengan diberikan senam Bibir (lip training)
- e. Meningkatkan kemampuan gerak bibir siswa tunarungu dengan diberikan senam bibir (lip training)
- f. Meningkatkan kemampuan oral siswa tunarungu dengan senam bibir

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yaitu :

- a. Sebagai sarana yang dapat digunakan oleh guru dalam memilih penggunaan senam bibir (lip training) yang baru untuk meningkatkan kemampuan mengucapkan huruf vokal O siswa tunarungu.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengucapkan huruf vokal O pada anak tunarungu di SLB PUTRA 45 Cileunyi Bandung
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan “penggunaan senam bibir (lip taining) untuk meningkatkan kemampuan mengucapkan huruf vokal o siswa tunarungu di SDLB SLB Putra 45 Cileunyi Bandung”